

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mengharuskan penulis untuk terjun ke lapangan ke lokasi tempat melakukan observasi, melakukan pelacakan dokumen yang relevan dan melakukan berbagai wawancara dengan warga masyarakat setempat.¹ Berdasarkan metode dan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang individu atau perilaku yang sedang diamati.²

Pada praktiknya, penulis berada di lokasi penelitian untuk berinteraksi langsung bersama masyarakat yang terhubung dengan masyarakat yang mempercayai dan pemelihara kelambu kuning untuk menggali data tentang kepercayaan dan perilaku mereka terhadap kelambu kuning yang berlokasi di Desa Sapala, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini dilakukan untuk hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat dengan tujuan mendapatkan informasi yang tepat terhadap fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 57.

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13-14.

dengan memperhatikan konteks alamiah serta menerapkan metode-metode yang sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif.

Berkenaan dengan penelitian kualitatif lapangan, maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini adalah salah satu jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menjurus pada penggambaran suatu fenomena secara detail.³ Pendekatan deskriptif ini menaruh focus pada suatu gejala di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Oleh karena itu, pendekatan ini adalah yang relevan dengan penelitian penulis.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan atau perspektif teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendekatan Antropologi, yaitu ilmu yang mempelajari manusia dan perilaku mereka dalam konteks kehidupan masyarakat. Pendekatan ini memiliki ciri khas sebagai deskripsi.⁴ Pada pendekatan ini menjadi sasaran tujuannya adalah tentang kepercayaan, tindakan dan kebiasaan rutin yang dianggap sakral dan supernatural dalam budaya tertentu. Selain itu, pendekatan antropologi juga mencari hubungan antara berbagai ranah kehidupan yang berbeda secara menyeluruh, sehingga

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 59.

⁴ Petter Cannoly, *Approach To The Study Of Religion* (London: Continuum, 2001), 16.

memungkinkan pemahaman yang lebih luas tentang kompleksitas manusia dalam konteks sosialnya.⁵

- b. Pendekatan Sosiologi, memusatkan perhatian pada struktur lapisan masyarakat dan berbagai keadaan sosial yang saling terkait, sehingga ilmu sosial sangat penting untuk menjelaskan maksud di balik peristiwa-peristiwa tersebut.⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di Desa Sapala, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun alasan mengapa penulis memilih desa ini sebagai tempat penelitian, karena di desa ini terdapat fenomena kelompok masyarakat tertentu yang memperlakukan kelambu kuning dan batu secara unik yang belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu, masyarakat desa ini masih melaksanakan ritual tertentu yang merupakan kesinambungan dari praktik ritual dan kepercayaan *Padatuan* (leluhur) mereka yang telah dilakukan secara turun-temurun.

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama pra-lapangan, yaitu sebelum penelitian ini dilakukan, penulis melakukan *survey* lapangan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi adanya objek penelitian yang penting untuk dikaji. Setelah itu penulis merancang desain penelitian berbentuk proposal penelitian.

⁵Dedi Mahyudi, "Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam" *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra arab* Vol. 2 No. 2, 2016, 210.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1982), 18.

Setelah konsultasi dan seminar proposal, penulis mengurus perizinan dan bersiap untuk melakukan penelitian ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data.

Tahap kedua, tahap lapangan atau tahap pengumpulan data. Pada tahap ini setelah berada di lokasi penelitian penulis melakukan pertemuan bersama masyarakat untuk menemukan subjek atau informan yang tepat untuk menggali data. Setelah sejumlah subjek penelitian ditemukan, beberapa waktu kemudian barulah pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek (kelambu kining dan perilaku masyarakat terhadapnya), wawancara langsung pada sejumlah subjek atau informan terkait kepercayaan dan perilaku mereka, dan mengumpulkan dokumen tertentu terkait dengan data dan setting sosial lokasi penelitian.

Tahap ketiga, tahap pelaporan, yaitu data yang telah diperoleh diolah, dianalisis dan dibahas yang kemudian hasilnya disusun dalam bentuk laporan penelitian berbentuk skripsi. Pada tahap penyusunan dan penulisan, penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing dan menyesuaikan sistematika penulisan sesuai dengan pedoman penulisan akademik yang berlaku.

D. Subjek, dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah masyarakat Desa Sapala Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memenuhi kriteria. Penulis menggunakan beberapa kriteria untuk memilih subjek, yaitu:

- a. Subjek intensif dan cukup lama berbaur dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian.
- b. Subjek memiliki informasi mengenai objek kajian dan sepenuhnya terlibat dalam fenomena atau kegiatan yang menjadi objek kajian.
- c. Subjek memiliki cukup waktu untuk ditanya mengenai informasi dan berkomunikasi dengan baik.⁷

Berdasarkan kriteria ini, maka masyarakat yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Anggota masyarakat yang merupakan keluarga dari keturunan yang memiliki kepercayaan dan melakukan perilaku tertentu (seperti melakukan ritual) terhadap kelambu kuning yang mereka tuahkan.
- b. Anggota masyarakat yang mengetahui dan memiliki kepercayaan tertentu terhadap kelambu kuning serta telah lama terlibat dalam ritual tertentu terhadap kelambu kuning.
- c. Anggota masyarakat yang menjadi juru atau pemelihara kelambu kuning yang bersedia menyediakan waktu untuk dimintai informasi dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Subjek yang memenuhi kriteria di atas menjadi subjek utama atau informan utama dalam penelitian ini sementara sejumlah tokoh masyarakat dan aparat Desa Sapala, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang mengetahui

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

fenomena ini dan memiliki informasi mengenai setting sosial lokasi penelitian menjadi informan pendukung.

Pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah melibatkan pemilihan berdasarkan karakteristik atau kualitas tertentu yang dianggap penting oleh penulis untuk mendukung tujuan penelitian, terutama orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang objek yang dikaji atau mengetahui berbagai peristiwa tertentu yang menjadi fokus penelitian dan sebagainya.⁸

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap kelambu kuning di Desa Sapala Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Asal usul kelambu kuning dan gambaran umum batu *dua baranak* juga termasuk ke dalam objek penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer yang relevan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari partisipan atau informan utama. Data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari sumber selain informan

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 65.

utama, serta data yang terkait dengan deskripsi lokasi penelitian dan situasi masyarakat di sekitarnya. Berikut penjelasan mengenai data-data tersebut.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber data utama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹ Data primer dalam penelitian ini berkaitan dengan data seputar asal-usul kelambu kuning, kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap kelambu kuning, termasuk dalam hal ini adalah ritual yang berkaitan. Data primer tersebut diperoleh dari hasil pengamatan terhadap objek kajian dan wawancara kepada sejumlah informan utama sesuai kriteria yang ditetapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang didapatkan dari sumber kedua atau selain sumber data yang utama, atau dengan makna lain data sekunder juga bisa diterjemahkan sebagai data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli (bukan informan utama).¹⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan data dari informan pendukung, yaitu data yang didapatkan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder berupa dokumen kependudukan Desa Sapala, dan *website* untuk mengukur jarak antara Desa Sapala dengan pusat pemerintahan kecamatan, kabupaten dan provinsi, serta untuk menentukan posisi

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

astronomis lokasi penelitian berdasarkan garis koordinat sebagai penunjang penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data lapangan dan sumber data dokumen. Sumber data lapangan adalah sumber data berupa orang yang menjadi subjek penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria subjek penelitian yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi sumber data lapangan pada penelitian ini adalah pemelihara (juru kunci) kelambu kuning, keluarga pemelihara kelambu kuning, orang yang pernah menyaksikan dan terlibat langsung ritual meletakkan sesajen di kelambung kuning. Sementara sumber data dokumen adalah sumber data yang memuat dokumen yang berisi informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan kondisi sosial Desa Sapala.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan lisan atau menggunakan teknologi komunikasi seperti *handphone* kepada informan guna mendapatkan data untuk penelitian.¹¹ Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

mendalam karena, ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan juga mendalam yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara yang sudah disiapkan.¹² Data yang digali melalui wawancara untuk mendapatkan informasi bagaimana asal-usul kelambu kuning dan gambaran umum batu *dua baranak*, serta bagaimana kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap kelambu kuning tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diamati.¹³ Dalam konteks penelitian ini, penulis mengamati secara langsung (*observasi partisipan pasif*) bagaimana perilaku masyarakat terhadap kelambu kuning di Desa Sapala, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik Observasi ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi, memperkuat dan mengkonfirmasi data yang telah diperoleh dari hasil interview atau wawancara. Penulis menggunakan teknik *observasi partisipan pasif* dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk kehidupan objek yang diteliti, terutama mengenai sejumlah kepercayaan dan perilaku masyarakat yang dapat diamati dan benda yang menjadi objek kepercayaan tersebut.

¹² Afiffuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 133.

¹³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), 173.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mencari, menemukan dan mencatat data yang berkaitan dengan objek penelitian dari dokumen berbentuk catatan, arsip, transkrip, buku, dokumen rapat atau catatan harian.¹⁴ Data yang diperoleh dari sini adalah tentang lokasi penelitian, jumlah penduduk, gambaran kondisi masyarakat Desa Sapala, hasil data penelitian, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyederhanakan data menjadi data yang lebih mudah dibaca dan dipahami.¹⁵ Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman memiliki empat komponen, yakni:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data umumnya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penulis melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.¹⁶ Dengan demikian penulis memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 192.

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 92.

¹⁶ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (New York: Sage Publications, 1994), 10.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research in the past has been narrative text*", yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

4. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Langkah keempat, penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Seperti, makna-makna

¹⁷ Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 10.

yang muncul dari data yang lain harus diuji kembali kebenarannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.¹⁸ Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi ulang agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Verifikasi Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data dalam suatu penelitian adalah hal yang tidak dapat dilewatkan guna penelitian tersebut bisa dipastikan bersifat terpercaya. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi data ini dilakukan pada data-data yang diperoleh selama penelitian. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengkaji keabsahan data yang didapatkan, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu sebagai pengukur keabsahan. Triangulasi yang digunakan sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yaitu melakukan pengecekan terhadap perolehan data dari sumber-sumber penelitian yang telah ditetapkan. Suatu data data lainnya memberikan data yang senada atau tidak kontroversial. Maka penulis dalam hal ini membandingkan antara dari semua sumber dan mengecek kesesuaian data yang diperoleh. Jika semua datanya sesuai, maka data tersebut terjamin kebenarannya. Sebaliknya, jika terdapat ketimpangan antara data yang

¹⁸ Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 11.

didapatkan dari satu sumber dengan sumber yang lainnya, maka penulis akan melakukan penyelidikan tentang data mana yang terjamin kebenarannya.¹⁹

2. Triangulasi metode, yaitu melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda. Kredibilitas data yang penulis peroleh adalah hasil perbandingan antara teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁰ Manakala data yang penulis peroleh dari wawancara sejalan dengan observasi dan dokumentasi, maka data tersebut dapat dipastikan valid. Namun apabila terdapat kebiasaan antara data yang penulis peroleh dari wawancara dengan data observasi dan dokumentasi, maka penulis melakukan diskusi bersama responden untuk memastikan manakah data yang benar-benar valid dan tidak atau bisa saja semuanya valid.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda dengan waktu didapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh pada waktu pengoleksian data dan dibandingkan dengan data yang penulis peroleh di waktu yang lain. Jika data-data tersebut sesuai maka data tersebut dapat dinyatakan benar.²¹

¹⁹ Yayat Surhayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 194.

²⁰ Yayat Surhayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 195.

²¹ Yayat Surhayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 196.